

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PARITAS DAN KADAR HB
DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Novia Hernawati

1610104088

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PARITAS DAN KADAR HB
DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

Novia Hernawati

1610104088

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PARITAS DAN KADAR HB DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Novia Hernawati

1610104088



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Siti Istiyati, S.ST.,M.kes
Tanggal : 19 November 2020
Tanda Tangan :



LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PARITAS DAN KADAR HB DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL¹

Novia Hernawati², Siti Istiyati³

INTISARI

Kematian dan kesakitan ibu hamil masih merupakan masalah besar di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 800 wanita meninggal selama kehamilan ataupun komplikasi pada saat melahirkan setiap harinya. Salah satu penyebab langsung Angka Kematian Ibu yaitu *abortus*. *Abortus* adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan kadar hb dengan kejadian abortus pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan paritas dan kadar hb dengan kejadian *abortus*, hubungan paritas dengan kejadian *abortus*, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *abortus*” dengan jumlah artikel 10 dengan rentan waktu 2015-2020. Berdasarkan beberapa *literature* yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait hubungan paritas dan kadar hb dengan kejadian *abortus* pada ibu hamil. Diketahui bahwasannya ada hubungan antara paritas dan kadar hb dengan kejadian *abortus*. Hal ini dibuktikan dari nilai p-value setiap penelitian bahwa sebagian besar terkait paritas, dan kadar hb adalah kurang dari 0,05. Kesimpulan: ada hubungan antara paritas dan kadar hb dengan kejadian *abortus* pada ibu hamil. Diharapkan bagi ibu hamil agar dapat mencegah terjadinya kejadian *abortus* dengan mengambil sikap dan tindakan yang tepat selama kehamilan dengan lebih menjaga kehamilannya serta meningkatkan kualitas kesehatannya.

Kata kunci : Hubungan paritas dan kadar hb dengan kejadian *abortus*, hubungan paritas dengan kejadian *abortus*, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *abortus*

Kepustakaan : 11 Buku, 26 Jurnal (2015-2020), 3 Report

Halaman : Halaman (i-x), Halaman (1-43), Lampiran (3)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARITY AND HB LEVEL WITH ABORTION PHENOMENA FOR PREGNANT WOMEN: A LITERATURE REVIEW¹

Novia Hernawati², Siti Istiyati³

ABSTRACT

Maternal mortality and morbidity are still major problems in the world. World Health Organization (WHO) states that around 800 women die during pregnancy or experience complications during childbirth every day. One of the direct causes of the Maternal Mortality Rate is abortion. Abortion is the end of a pregnancy (by certain consequences) at or before the pregnancy is 20 weeks old or the embryo has not been able to live outside of the womb. The research aims to find out the relationship between parity and HB level in pregnant women. This research used a literature review method. In the first step, the article search used the keywords “The relationship between parity and HB level with abortion phenomena, the relationship between parity and abortion phenomena, factors influenced abortion” with ten articles by the time range of 2015-2020. Based on some references used by the writer, there were 10 journals related to the relationship between parity and HB level with abortion phenomena for pregnant women. It was shown that there was a relationship between parity and HB level with abortion phenomena. It is proven by the score of p-value on each research shows that most of the results relate to parity and HB levels are less than 0,05. Conclusion: there is a relationship between parity and HB level with abortion phenomena for pregnant women. It is hoped that pregnant women can prevent abortion by taking attitude and behavior properly during pregnancy by further maintaining pregnancy and improving the quality of health.

Keywords : The Relationship Between Parity and HB Level With Abortion Phenomena,
The Relationship Between Parity and Abortion Phenomena, Factors Influenced
Abortion

References : 11 Books, 26 Journals (2015-2020), 3 Reports Halaman
: Pages (i-x), Pages (1-43), Appendices(3)

¹Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences,
Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu merupakan masalah yang perlu mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia mendatang. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta lambatnya penurunan angka kematian ibu dan bayi, menunjukkan bahwa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanan (Manuaba, 2010). Beberapa kehamilan berakhir dengan kelahiran tapi tidak jarang yang mengalami abortus.

Abortus adalah berakhirnya kehamilan sebelum janin mencapai berat 500 gram atau umur kehamilan kurang dari 20 minggu. Menurut World Health Organization/ WHO dan VIGO dikatakan abortus jika usia kehamilan kurang dari 20 minggu. Abortus selama kehamilan terjadi 15-20% dengan 80% diantaranya terjadi pada trimester pertama (<13 minggu) dan sangat sedikit terjadi pada trimester kedua (Husin, 2013).

Kematian dan kesakitan ibu hamil masih merupakan masalah besar di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 800 wanita meninggal selama kehamilan ataupun komplikasi pada saat melahirkan setiap harinya. Pada tahun 2010, lebih dari 287.000 ibu meninggal saat hamil ataupun bersalin (WHO, 2010). Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar di Indonesia yakni perdarahan 35,1 %, hipertensi 21,5%, infeksi 5,8%, partus lama 1,2%, abortus 4,2%, dan penyebab lain-lain 32,2% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Menurut Dinas Kesehatan DIY tahun 2017, angka kejadian komplikasi kebidanan termasuk abortus tertinggi di Kabupaten Sleman sebanyak 3,110 kasus, di urutan kedua Kabupaten Bantul sebanyak 2,854 kasus, diikuti Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 1,793 kasus, Kabupaten Kulon Progo 1,186 kasus, yang terakhir di Kota Yogyakarta sebanyak 846 kasus (Profil Dinkes DIY, 2017). Menurut Dinas Kesehatan Bantul Angka kematian ibu pada tahun 2018 naik dibandingkan pada tahun 2017. Angka Kematian Ibu Tahun 2017 sebesar 72,85/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 9 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108,36/100.000. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2018 adalah Pendarahan sebesar 36% (5 kasus), TB 22% (3 kasus), PEB 14% (2 kasus), Hipertiroid 7%, Jantung 7%, Asma 7%, dan Ca Otak 7% (1 kasus) (Profil Dinas Kabupaten Bantul, 2018).

Salah satu penyebab langsung Angka Kematian Ibu yaitu abortus. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. Abortus dapat dibagi atas dua golongan yaitu abortus spontan (alamiah) dan abortus provokatus (disengaja). Masalah abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pada kehamilan trimester pertama dan kedua. Perdarahan ini dapat menyebabkan berakhirnya kehamilan. Abortus dapat terjadi secara spontan maupun provokatus. Abortus provokatus merupakan cara tertua yang dilakukan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Abortus yang berdasarkan pertimbangan medis, misalnya bila kehamilan itu diteruskan dan membahayakan keselamatan atau nyawa ibu yang bersangkutan. Atas pertimbangan medik maka janin yang dikandung dapat digugurkan. Atau ibu mengidap suatu penyakit, misalnya mengalami gangguan jiwa atau jantung. Pengguguran berlatar belakang medis pun ada ketentuannya yaitu dengan catatan bahwa janin yang dikandungnya belum berumur 12 minggu. (Pratiwi, Sitio and Laowo, 2019).

Peran bidan sangat berpengaruh dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kejadian abortus diantaranya yaitu dengan melihat standar pelayanan antenatal pada standar 4 yang memuat beberapa tujuan yang salah satunya yaitu memberikan pelayanan antenatal berkualitas dan deteksi dini komplikasi. Bidan memberikan setidaknya 4 kali pelayanan antenatal. Pemeriksaan meliputi anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. antenatal care (ANC) yang diwajibkan bagi semua ibu hamil. ANC ini dilakukan paling sedikitnya empat kali, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester dua, dua kali pada trimester ketiga, dengan begitu kesehatan ibu hamil terkontrol, apabila terdapat kelainan atau tanda bahaya dapat segera dilakukan penatalaksanaan sesuai kasus yang dialami ibu hamil (Kemenkes, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature review* yang dimana dijelaskan bahwa *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin

diteliti oleh peneliti yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ibu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoadmojo,2018).

Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif ,seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Google Scholar, dan Garuda. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Hubungan paritas dan kadar hb dengan kejadian *abortus*,hubungan paritas dengan kejadian *abortus*,faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *abortus*”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2015-2018. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Abortus

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas.

Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan paritas tinggi mempunyai risiko tinggi terhadap terjadinya abortus sebab kehamilan yang berulang-ulang dan wanita yang mempunya paritas >3 menyebabkan rahim tidak sehat. Kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin akan berkurang dibanding pada kehamilan sebelumnya, keadaan ini dapat menyebabkan kematian pada bayi dan lebih besar mengakibatkan terjadinya abortus (Septiani, Zulmi, 2013).

2. Hubungan antara Kadar HB dengan Kejadian Abortus

Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Hb merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat diukur secara kimia dan jumlah Hb/ 100 ml

darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah. Kandungan hemoglobin yang rendah dengan demikian mengindikasikan anemia (Supriasa dkk, 2014).

Anemia merupakan penurunan jumlah sel darah merah sehingga tidak dapat memenuhi fungsi untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer, yang ditandai oleh menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah normal.

Kadar Hb yang rendah bisa mengakibatkan anemia. Dikatakan anemia ringan pada keadaan hb dibawah 11% gr, anemia ringan 9-10 gr% dan anemia berat yaitu Hb dibawah 7 gr%. Anemia pada kehamilan dapat berakibat persalinan prematuritas, abortus, infeksi, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum dan KPD. Pemeriksaan Hb dilakukan minimal dua kali selama kehamilan yaitu pada trimester I dan trimester ke III, dengan pertimbangan bahwa setiap ibu hamil mengalami anemia maka dilakukan pemberian preparat Fe sebanyak 90 tablet. Kadar Hemoglobin (sel darah merah) yang disingkat dengan Hb adalah metaloprotein atau protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru – paru ke seluruh tubuh. Selain itu hemoglobin juga memainkan peran penting dalam menjaga bentuk sel darah merah. Kadar Hb wanita sehat seharusnya punya kadar Hb sekitar 12 mg/dl. (Oktaviani dkk, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan literature review yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

:

1. Hasil pembahasan jurnal yang direview menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara paritas dan kadar HB terhadap kejadian abortus pada ibu hamil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Isnitra Tutra Sayekti dimana hasil menunjukkan uji statistik *chi-square* didapatkan ada hubungan paritas dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSIA Harapan Bunda Tahun 2014 dengan nilai *p-value* 0,00 kurang dari $\alpha=0,05$. Dan menurut Khusnul Fitriani dimana hasil penelitian menunjukkan Jumlah kejadian abortus di RSUD Kota Kendari tahun 2017 sebanyak 148 kasus dari 1421 ibu. Jumlah kadar HB di RSUD Kota Kendari tahun 2017 terbanyak pada kadar ≥ 11 gr% sebanyak 163 ibu

(55,5%) sebanyak 172 ibu dari 292 ibu. Ada hubungan kadar HB ibu dengan kejadian abortus di RSUD Kota Kendari tahun 2017.

2. Berdasarkan hasil literatur review terdapat lebih banya penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian abortus. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Susilawati yang menunjukkan Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian abortus pada ibu hamil, $OR = 4,375$ yang berarti bahwa ibu dengan paritas berisiko mempunyai peluang sebanyak 4,375 kali mengalami abortus dibandingkan dengan ibu dengan paritas tidak berisiko.
3. Berdasarkan hasil literature review dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa kadar HB memiliki hubungan dengan kejadian abortus. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian semua jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kadar HB dengan kejadian abortus pada ibu hamil. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil penelitian di Kediri dimana hasil penelitian menunjukkan berdasarkan tingkat anemia sebagian besar mengalami anemia yaitu 49 orang (63,6%) dan berdasarkan kejadian abortus sebagian besar mengalami abortus yaitu 42 orang (54,5%). Analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil nilai $\rho\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara tingkat anemia dengan kejadian abortus, dengan nilai *coefficient correlation* sebesar $r=0,81$

SARAN

Berdasarkan hasil *literature review* dan pembahasan serta keterbatasan yang dibuat, beberapa saran dari peneliti adalah :

1. Bagi Ibu Hamil

Melalui penelitian ini diharapkan bagi ibu hamil dapat mencegah terjadinya kejadian abortus dengan mengambil sikap dan tindakan yang tepat selama kehamilan dengan lebih menjaga kehamilannya

serta meningkatkan kualitas kesehatannya.

2. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca di perpustakaan khususnya tentang paritas dan kadar HB terhadap kejadian abortus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

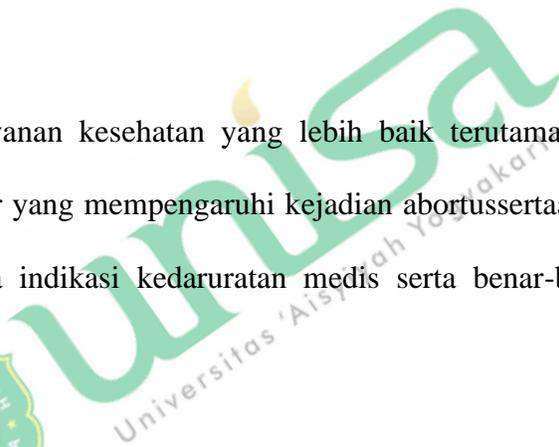
Diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat disajikan sebagai bahan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagian penelitian selanjutnya.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik terutama edukasi kepada masyarakat tentang abortus dan faktor yang mempengaruhi kejadian abortus serta agar lebih cermat dan teliti dalam menentukan adanya indikasi kedaruratan medis serta benar-benar melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar.

5. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kejadian abortus di Indonesia serta faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian abortus sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyusun langkah intervensi yang efektif dan efisien dalam menangani masalah abortus di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2018). Faktor – faktor yang berhubungan dengan Kejadian Abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 [TESIS]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- Amalia, L. M. and Sayono. (2015). Faktor Risiko Kejadian Abortus (Studi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), pp. 23–29.
- Anwari, M. (2018). Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung. (September), pp. 160–164.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Aryanti, W. (2016). Hubungan Anemia dengan Kejadian Abortus di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Volume 7, Nomor 1, Januari 2016
- Cunningham et all. (2013). *Obstetri Williams*. Edisi 23 Volume 1. Jakarta: EGC
- Darmawati. (2017). Mengenali Abortus dan Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Abortus. *Idea Nursing Journal* Vol. II : No. I
- Desyanti, Dwi. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinah, Z. Q. (2018). Hubungan antara Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Dinkes Jateng. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinkes Jateng
- Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan DIY*. Yogyakarta: Dinkes DIY
- Eka, Y.H. (2015). Hubungan Umur dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal Volume 1 No 6*
- Fahrul, I. (2015). Analisa Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Kejadian Abortus di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 190-200*
- Husin, F. (2013). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Bandung: Sagung Seto
- Hutapea, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kejadian Abortus di Rumah Sakit Bangkatan PTPN II Binjai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1 no. 1*

- Indah, J. (2017). Tingkat Anemia Berhubungan dengan Kejadian Abortus pada Ibu Hamil. *Jurnal Care* Vol .5, No.1, Tahun 2017
- Isnitra, T. S. (2016). Hubungan Paritas dengan Kejadian Abortus pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*_Vol 5, No.9 Januari 2016
- Kemenkes RI. (2012). *Survei Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khusnul, F.(2017). Hubungan Kadar HB Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Politeknik Kesehatan Kendari
- Masruroh S. A. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil dan Anemia dengan Kejadian Abortus di RSUD Ambarawa. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 10, No.1, Maret 2015 dalam <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2015.10.1.590>. Diakses tanggal 09 agustus 2020
- Maulidya.(2016).Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Abortus di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.*Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: UNISA
- Natiqotul. (2017). Faktor Risiko Maternal Kejadian Abortus.*Japanese Journal of Crop Science*, 27(4), pp. 467–468.
- Notoadmojo, S.(2014).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Oktaviani,I., Makalew, L. and Solang, S. (2016). Profil Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Volume 4 Nomor 1.
- Prasetya, A., Andayani, S. R. D. and Kurdi, F. (2018). Hubungan Usia Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Di Ruang Ponek Rsud Jombang.*Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(1), pp. 20–27. doi: 10.33023/jikeb.v4i1.151.
- Pratiwi, D., Sitio, N. and Laowo, L. A. (2019). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Abortus Imminens Di Rumah Sakit Umum Mitra Medikamedan Tahun 2017. *Gaster : Jurnal Kesehatan*, 17(1), pp. 1–10. doi: 10.30787/gaster.v17i1.329.
- Purwaningrum, E., & Fibriyana, A. (2017). Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 84-94.
- Profil Dinas Kabupaten Bantul. (2018). Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Bantul 2018. *Profil Kesehatan*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.Diakses tanggal 18 november 2019
- Raden, N. J. (2011). Hubungan Antara Kejadian Abortus dengan Usia Ibu Hamil di RSUD dr. Moewardi Surakarta pada Tahun 2011. pp. 1–55.
- Regina, D.S.(2018).Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Abortus di RS PKU Muhammadiyah Gamping.Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Saifuddin,A.B.(2012). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta:Yayasan

bina pustaka

- Sandy, D. M. (2014). Kejadian Abortus Inkomplit Di Rumah Sakit. *Jurnal Harapan Bangsa*, 2(2), pp. 163–167.
- Silitonga, J. M., Sitorus, R. J. and Yeni. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Abortus Spontan Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 100–108.
- Sulistyoningsih. (2014). *Metodeologi penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono.(2016). *Metodologi Penelitian Administrasi*.Bandung:Alfabeta
- Sulistyaningsih.(2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supariasa dkk. (2013). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis ed. 2*. Jakarta: Sagung Seto.
- Susilawati. (2015). Hubungan ParitasdenganKejadian Abortus pada Ibu Hamil di RumahSakitDetasemen Kesehatan Tingkat IV Bandar Lampung Tahun 2014 . *Jurnal Kesehatan Holistik*. Vol 9, No 4, Oktober 2015: 175-178
- Yanti, L. (2018). Faktor determinan kejadian abortus pada ibu hamil: case control study. *Medisains*, 16(2), p. 95. doi: 10.30595/medisains.v16i2.3002.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta